

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Rumah menjadi tempat utama pendidikan anak, dan orang tua merupakan pendidik utama, sebagaimana juga dalam kehidupan orang Yahudi pada Perjanjian Lama, di mana mereka menyediakan pengajaran bagi anak-anak mereka. Dalam kitab Perjanjian Lama telah ditekankan pentingnya peran ayah sebagai guru, tetapi kedua orang tua bertanggung jawab untuk melatih anak-anak mereka (Amsal 1:8; 6:20; 31:26). Pendampingan orang tua kepada anak merupakan suatu panggilan yang istimewa yang diberikan Allah kepada para orang tua. Hal senada dapat ditemukan dalam *Shema Israel* (Ul. 6:6-9):

Aku perintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkan berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada tiang gerbangmu.

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih usia dini. Hal ini dikarenakan anak belum mampu mengolah afeksinya. Persoalan afeksi ini sangatlah penting diperhatikan sejak awal, karena kalau tidak, akan membuat anak bertumbuh dengan perasaan yang tidak matang dan bahkan akan menjadi pribadi yang mudah sensitif pada setiap situasi tanpa sedikitpun menggunakan rasionya.

Bagi Jean Jacques Rousseau, “anak yang sejak lahir diberi perhatian yang memadai, seperti cinta dan dukungan, akan berkembang menjadi anak sejati dengan kepercayaan diri yang tinggi”<sup>135</sup> Seorang bayi yang baru lahir sangat bergantung dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga khususnya orang tua. Peran aktif orang tua tersebut, merupakan usaha secara langsung terhadap anak dengan menciptakan lingkungan rumah yang nyaman sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak. Melalui pengamatan oleh anak terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, interaksi antara ayah ibu, kakak dan orang dewasa lainnya, anak akan belajar dan mencoba menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya. Dari ucapan dan tingkah laku orang tua yang konsisten, anak memperoleh perasaan aman, seperti memberikan janji kepada anak dan kemudian janji itu dipenuhi. Anak mengetahui apa yang diharapkan dari hubungan antar manusia, serta membangun pengertian yang jelas tentang sesuatu yang benar dan salah. Nilai-nilai kebenaran mulai ditetapkan pada anak sehingga menjadi terinternalisasi dalam kepribadiannya, demikian juga dengan nilai-nilai yang salah mulai diperkenalkan pada anak-anak.

Sejak lahir seorang anak sudah memiliki berbagai kebutuhan seperti kebutuhan fisiologi: makan, minum, rasa aman, rasa kasih sayang, dihargai dalam hubungan suasana yang stabil dan menyenangkan. Orang tua yang memberi penghargaan dan pujian begitu penting, saat anak melakukan perbuatan yang baik. Hal ini memberikan kepercayaan kepada kemampuan dirinya. Anak belajar

---

<sup>135</sup> Howard, Alex, *Op.Cit.*, hlm. 252-253.

mandiri, memiliki rasa tanggung jawab yang sejak dini ditanam dalam pribadi anak.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut seyogiannya dapat dipenuhi anak dalam suatu lingkungan yang merangsang seluruh aspek perkembangan anak. Oleh karena itu sesibuk apapun orang tua akibat pekerjaan, organisasi ataupun kegiatan lainnya, orang tua harus mempunyai waktu dan kesempatan untuk bersama dengan anaknya. Maka dalam usaha mendidik anak harus diperhatikan adanya peran aktif dari anak itu sendiri. Anak seyogianya diperlakukan sebagai pribadi yang aktif yang perlu dirangsang (distimulasi) untuk menghadapi dan mampu mengatasi masalah. Melalui interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak, maka anak akan berkembang dalam berbagai aspek kepribadian termasuk aspek kesadaran terhadap tanggung jawab.

Agar hubungan antara anggota keluarga dapat terbina dan terpelihara dengan baik, peranan orang tua sangat penting berfungsi sebagai top manajemen. Sebagaimana dalam Kitab Amsal berbicara tentang tugas orang tua untuk mendidik anak.” Hai anakku, janganlah engkau melupakan ajaranku, dan biarlah hatimu memelihara perintahku, karena panjang umur dan lanjut usia serta sejahtera akan akan ditambahkan kepadamu.”

Setiap keluarga adalah bagian dari komunitas Allah. Karena itu, seluruh komunitas juga memegang peran penting dalam pendidikan anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengajar anak-anak mereka tentang hukum Allah dengan kata dan teladan. Memperhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan, sikap dan perbuatan yang dilakukannya sebagai teladan atau contoh yang harus dipertimbangkan dengan baik, selektif dan rasional. Hubungan

dalam keluarga yang saling menghormati dengan jalinan komunikasi yang akrab dan kasih sayang di antara anggota keluarga sesuai dengan fungsi yang harus dijalani masing-masing.

Mengasuh, mendidik, membina, menjadi sahabat, tokoh panutan dan guru bagi anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk kepribadian anak, terutama pengolahan emosi anak sejak usia dini. Alasan fundamentalnya adalah karena masa usia dini merupakan masa di mana anak memperoleh dan mempelajari segala hal dari keluarga terutama orang tua, karena keluarga sangat krusial perannya dalam pendidikan anak. Apa yang diterimanya akan tersimpan, terbentuk bahkan terbawa seumur hidup. Anak akan tumbuh sesuai dengan pengaruh dari apa yang ada di sekelilingnya. Hal ini tentu sangat mempengaruhi proses perkembangan kepribadian anak, terutama perkembangan emosinya sejak usia dini. Perkembangan emosi anak usia dini yang mantap salah satunya dapat terlihat dari adanya rasa percaya diri anak yang tinggi, dapat membangun relasi yang baik, mudah berelasi dengan orang lain, mampu menyesuaikan diri, menerima diri, mengasihi diri dan orang lain, tidak mudah menyerah, semangat berjuang tinggi, optimis di dalam hidup. Dan timbulnya hal ini dalam diri anak, tidak terlepas dari sikap orang tua yang memberi porsi lebih dalam perkembangan anak sejak dini. Karena tinggi rendahnya peran orang tua akan memberikan dampak besar bagi perkembangan emosi anak sejak usia dini.

## **5.2 Usul Saran**

Bagi setiap orang tua, anak adalah harta terindah yang diberikan Tuhan kepada mereka untuk dilindungi dididik dan dibantu agar bertumbuh menjadi anak yang baik. Hal ini tidak terlepas dari peran orang tua yang baik pula. Dalam

hal ini pola asuh memungkinkan anak bertumbuh dan berkembang, terlebih perkembangan pada aspek psikologisnya yakni pengaruh emosional anak sejak usia dini. Oleh karena itu ada beberapa pola atau kondisi yang harus diketahui dan dipahami oleh orang tua dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan emosi anak usia dini di antaranya:

**Pertama**, lingkungan keluarga yang bahagia dan sejahtera, yaitu sepasang orang tua yang hidup dalam suasana rukun dan bahagia (harmonis), memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugas sebagai orang tua untuk melindungi dan membimbing anak dengan rasa kasih sayang, karena anak yang sejak awal hidup dalam atmosfer keluarga yang penuh kasih, kelak ia akan bertumbuh menjadi pribadi yang penuh kasih pula. Sebaliknya kalau anak yang hidup dalam keluarga yang tidak harmonis, tidak mempunyai rasa kasih kelak, maka ia akan berkembang menjadi anak yang suka memberontak baik pada diri sendiri maupun pada orang lain.

**Kedua**, memberikan sandang, pangan dan papan yang memadai bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sandang yang cukup baik bagi anak terutama bila anak sedang sakit, pangan yang cukup bergizi, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Sedangkan pada bagian papan sebuah hunian yang memenuhi syarat kesehatan, dengan halaman yang cukup bagi anak untuk berekspresi atau bermain.

**Ketiga**, aspek lain yang perlu diperhatikan juga adalah memberikan keteladanan atau contoh yang baik terhadap anak. Memberikan perintah yang sesuai dengan minat, usia dan keinginan anak, tanpa memaksa terlebih dengan

ancaman dan hukuman fisik yang dapat merusak fisik anak. Mengajarkan anak nilai-nilai yang baik seperti nilai iman dan moral, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, murah hati, suka menolong, dengan disertai dengan contoh konkret dari orang tua, niscaya dapat membantu anak bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sehat lahir dan batin.

**Keempat,** Memberikan waktu bermain dan alat bermain yang memadai. Karena bermain merupakan kesibukan anak layaknya bekerja bagi orang dewasa. Dalam bermain juga anak akan mendapat kepuasan batin, fisik dan emosional, sosial, dan perkembangan mentalnya dapat terpenuhi, dengannya anak dapat mengekspresikan perasaannya, menunjukkan kreatifitasnya dan bakatnya secara nyata. Sekaligus orang tua perlu menyediakan permainan yang tidak membahayakan keselamatan anak, permainan yang aman, nyaman sekaligus dapat membantu anak berkreasi.

**Kelima,** bagaimana cara orang tua membantu anak untuk dapat mengolah apa yang ia rasakan semaksimal mungkin sejak usia dini, terlebih khusus perkembangan emosinya, agar kelak ia dapat berumbuh dan berkembang menjadi manusia yang seimbang secara emosional.

**Keenam,** komunikasi yang manusiawi, artinya kata-kata orang tua mempunyai pengaruh bagi perkembangan mental anak, misalnya anak yang tinggal dalam lingkungan keluarga, yang setiap harinya mengeluarkan kata-kata kotor, maka anak juga akan menirunya kelak. Sebaliknya komunikasi dalam keluarga yang penuh dengan keharmonisan, maka akan berdampak pada cara berkata dan bertindak anak.

**Ketujuh**, memberi perhatian yang tulus kepada anak. Maka hemat saya anak yang sejak awal diberi perhatian yang tulus dari orang tuannya, berupa latihan dan didikan, serta teladan yang baik, maka kelak anak akan menjadi manusia seimbang dalam hidup, serta bertindak bijaksana dan berguna baik bagi keluarga, agama maupun bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kitab Suci

*Alkitab*, Lembaga Biblika Indonesia (LBI), Jakarta, 2001.

### B. Dokumen

Konsili Vatikan II, *Gravissimum Educationis No.3*, dalam R. Hardawiryana.

(Penterj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* Jakarta:  
Obor, 1993.

Yohanes Paulus II (promulgator), *Kitab Hukum Kanonik 1983*,  
Rubiyatmoko (editor), Bogor: KWI-Grafika Mardi  
Yuana, 2006.

\_\_\_\_\_, *Keluarga Kristiani Dalam Dunia Modern, Amanat Apostolik  
Familiaris Consortio*, dalam A. Widyamartaya, (penterj.),  
Yogyakarta: Kanisius, 1994.

### C. Kamus

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Caplin, J.P, *Kamus Besar Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,  
1981.

Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai  
Pustaka, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus  
Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Zul Fajri & Ratu Apilia Senja, ***Kamus Lengkap Bahasa Indonesia***, Jakarta:  
Diva Publisier, 2001.

#### **D. Buku**

Ali, Muhamad & Asrori, Muhamad, ***Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik***, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Annejet Campbell, ***Listen To The Children***, Bombay: Better Yourself Books, 1994.

Anwarsyah, Surahkhmad Winarno, ***Psikologi Perkembangan***, Jakarta: Karya Unipress, 1979.

Ariesandi S., CHt. ***Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia***. Jakarta PT Gramedia Utama, 2012.

Bagiyowinadi, Didik F. X, Pr, ***Bina Iman Anak***, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2009.

Bock, Wolfgang, ***Anak Terluka Anak Ajaib: Penyembuhan Luka Batin Masa Kecil***, Yogyakarta, Kanisius, 2007.

Chen, Milton, ***Anak-Anak Dan Televisi***, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Claire Weeks, ***Mengatasi Stres***, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Clinebell, Howard, ***Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral***, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Crain, William, ***Teori Perkembangan, Konsep Dan Aplikasi***, (ed.3), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Dargatz, Jan dan Esther S. Mandjani (penterj), **52 Cara Sederhana Membangun Harga Diri & Kepercayaan Diri Anak Anda**, Batam: Interaksara, 1999.
- Darminta, Julius, **Praksis Pendidikan Nilai**, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Diska, Ronal & Whelan, Marillem, **Perkembangan Moral: Perkenalan Dengan Piaget Dan Kohlberg**, Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- D.M. Pranowo Hadi, **Depresi Dan Solusinya**, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2004.
- Elga, Adriana, **Problem Anak Usia Dini Berbasis Gender**, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Ekman, Paul, **Membaca Emosi Orang**, Yogyakarta: Think, 2010.
- Erikson, Erik. H, **Identitas Dan Siklus Manusia**, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- Farozin, H. Muh, **Pemahaman Tingkah Laku**, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Fauzi, Dodi Ahmad, **Perceraian Siapa Takut**, Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Goleman, D. **Emotional Intelligence** (penterj). Jakarta: PT. Gramedia, 1995.
- Goble, Frank G, **Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow**, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Gottman, John, & Joan De Clare, **Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak**, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Gunadi, Paul, **Membentuk Anak laki-laki Menjadi Pria Dewasa**, Malang: Literatur Saat, 2009.

- Gunarsa, Singgih D, ***Dasar Dan Teori Perkembangan Anak***, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.
- \_\_\_\_\_, ***Psikologi Perkembangan***, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- \_\_\_\_\_, ***Psikologi Untuk Membimbing***, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Gordon, Thomas, ***Menjadi Orang Tua Yang Efektif***, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Hasan, Maimunah, ***Pendidikan Anak Usia Dini***, Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Hartono, F, ***Iman Dan Perasaan***, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Howard, Alex, ***Konseling Dan Psikoterapi, Cara Berfilsafat***, Jakarta: Mizan Publika, 2005.
- Hurlock, E. ***Psikologi Perkembangan Sebuah Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan***, Edisi Kelima (Terjemahan ), Jakarta : Penerbit Erlangga, 1991.
- Kartono, Kartini, ***Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan***, Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Komisi Keluarga KWI, ***Pendampingan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak***, Bogor: SMK Grafika Mardi Yuana, 2000.
- Keyes. F. Margaret, ***Emotion And The Enneagram, Working Through Through shadow life Script***, California: Molydsatur Publication, Muir Beach, 1992.

- Krebs, Richard, ***Bagaimana Membesarkan Anak Yang Baik***, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1985.
- Lembo, John M, ***Berusahalah Sendiri***, Yayasan Cipta Loka Caraka: Jakarta, 2002.
- Lyons, William, ***Emotion***, USA: Gregg Revivals, 1993.
- M. Enoch Marcum, ***Anak Keluarga Dan Masyarakat***, Jakarta: Sinar Harapan, 1983.
- Mangunhardjana, A.M, ***Mengatasi Hambatan-hambatan Kepribadian***, Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Mashar, Riana, ***Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya***, Jakarta: Kencana Prenada Media Goup, 2011.
- Mif Bahaiqi, ***Psikologi Pertumbuhan***, Bandung: Rosada, 2008.
- Monbourquette, John, ***Self- Esteem and The Soul: From Psychology To Spirituality***, Quezon City: Claretian Publications, 2008.
- Mutiah, Diana, ***Psikologi Bermain Anak Usia Dini***, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nirwana, Ade Benih, ***Pskologi, Balita, Dan Anak***, Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Patricia H, dan Berne. Louis M. Savary ***Building Self- Steem In Children***, Bombay: Better Yourself Books, 1994.
- \_\_\_\_\_, ***Membangun Harga Diri Anak***, Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Pam Galbaith & Rachel C. Hoyer, ***7 Kecerdasan Emosional yang Dibutuhkan Oleh Anak Anda***, Batam, Gospel Press, 2005.

- Peale, V. Norman, ***Why Some Positive Thinkers Get Powerfull Results***, New Delhi: Orient Paper Backs, 1997.
- Poduska, Bernard, ***4 Teori Kepribadian***, Jakarta: Restu Agung, 2002.
- Riyanto, Theo, ***Jadikanlah Dirimu Bahagia***, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Rochelle Semmel Allbin, ***Emosi-Bagaimana Mengenal, Menerima dan Mengarahkannya***, Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Savere, Sal, Ph.D, ***Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Baersikap Baik: Berdasarkan Kisah-Kisah Dari Para Orang Tua Yang Punya Masalah Dalam Membesarkan Anaknya***, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Schmiedeler, Edgar J, ***The Child And Problems Of Today***, Bangalore: Published By Better Your Self Books, 1994.
- Singgih, Yulia. D. Gunarsa, ***Psikologi Anak Bermasalah***, Jakarta: Libri, 2012.
- Sumantri, Yustinus, ***Menggapai Kepribadian Dewasa***, Fidei Press: Jakarta, 2006.
- Riyanto,Theo, MA, ***Harga Diri Kunci Kebahagiaan***, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- \_\_\_\_\_, ***Jadikan Dirimu Bahagia***, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Tambunan, Emile H, ***Kunci Menuju Sukses dan Manajemen dan Kepemimpinan***, Bandung: Mirta Media, 2002.
- Thursan, Hakim, ***Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri***, (Puspa Swara, Anggota IKAP: Jakarta, 2002.

Tim Redaksi Familia (editor), ***Prilaku Anak Usia Dini***, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Tim Pustaka Familia, ***Warna-Warni Kecerdasan Anak Dan Pendampingannya***, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

White, Ellen G, ***Mendidik dan Membimbing anak***, Bandung: Indonesia Publishing House, 1994.

\_\_\_\_\_, ***Membina anak Yang Bertanggung Jawab***, Bandung: Indonesia Publishing House .1994.

Wijokongko, Martin, ***Keajaiban dan Kekuatan Emosi***, Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Youngs, Bettie B, ***Keeping your Children Safe***, Bombay: ST Paul Publication,1994.

Zanzucchi M. Anne, ***My Child And God, Religions Education In The Family***,Bangalore: St. Poul Publication, 1979.

\_\_\_\_\_, ***The Difficult Role Of A Mother***, Bangalore: St. Poul Publication, 1979.

#### **E. Manuskrip**

Nahak, Joseph. Rm, " Psikologi Perkembangan, (Diktat, Bahan Kuliah)", Kupang: FFA-UNWIRA, 1994.

Nahak, Joseph. Rm, "Mulainya Hidup Manusia dan Perkembangannya Dalam Masa Pranatal dan Masa Bayi, (Diktat, Bahan Kuliah)", Kupang: FFA-UNWIRA, 1994.

Nahak, Joseph. Rm, “Psikologi Pendidikan,(Diktat, Bahan Kuliah)”,  
Kupang: FFA-UNWIRA, 2009.

## **F. Majalah**

Familia, ***Di mana Sebaiknya Anak Bermain***, Yogyakarta: Kanisius, Edisi I-  
November 2002.

\_\_\_\_\_, ***Perilaku Agresif Anak***, Yogyakarta: Kanisius, Edisi V-Maret  
2004

\_\_\_\_\_, ***Bagaimana Mengatasi Anak Emosional***, Yogyakarta:  
Kanisius, Edisi VIII-Juni 2004

\_\_\_\_\_, ***Kiat Menepis Iri Hati Anak***, Yogyakarta: Kanisius, Edisi  
XIII-November 2004

Agustinus Dwiputri, ***Anak BATITA “Temper Tantrum”***, Kompas, 9  
Februari 2014